

PENDAPATAN USAHA AYAM KUB DI SEKOLAH TINGGI PERTANIAN FLORES BAJAWA

Income from KUB Chicken Business at Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

Liliana Regina Deze¹, Maria Alfonsa Ngaku^{2*}, Yulianti Susanti Wea¹, Marianus Papu¹

¹Program Studi Peternakan, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

²Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

Email: lellydeze00@gmail.com

*Corresponding author: mariangaku07@gmail.com

Abstrak

Usaha ayam lokal unggul dengan cara manajemen profesional yang baik, dapat meningkatkan nilai ekonomi peternak lebih optimal. Usaha ayam kampung dapat terus diusahakan oleh peternak kecil di pedesaan, walaupun skala pemeliharaannya masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu Bulan yaitu mulai bulan pada bulan Juni-Juli Tahun 2024. Lokasi penelitian tersebut tepat di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Perguruan tinggi tersebut bergerak dibidang pertanian dan peternakan. Populasi ternak unggas yang di pelihara di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa sebanyak 600 ekor. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari lokasi penelitian. Pendapatan dari usaha ayam KUB yang dipelihara di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa selama satu periode pemeliharaan mendapatkan keuntungan yang signifikan kurang lebih 65%. Tentunya hal ini tidak terlepas dari pola manajemen pemeliharaan yang baik sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Selain itu pihak Kandang/ karyawan kandang tentunya juga memperhatikan kesehatan pada ayam KUB sehingga dapat menekankan angka kematian yang tinggi pada ayam.

Kata kunci: Pendapatan, Usaha, Ayam KUB

Abstarct

Kampung chicken business is generally cultivated by small farmers in rural areas as a side business. But in this way, the profit of farmers is very small, because the business has not led to commercial businesses. Superior local chicken business with good professional management can increase the economic value of farmers more optimally. The local chicken business can continue to be cultivated by small farmers in rural areas, although the scale of maintenance is still low. This research was conducted for approximately one month, starting in June-July 2024. The research location was at the Flores College of Agriculture in Bajawa. The college is engaged in agriculture and animal husbandry. The population of poultry raised at the Flores Bajawa College of Agriculture was 600 birds. The data analyzed in this study are primary data taken directly from the research location. The income from the KUB chicken business raised at the Flores Bajawa College of Agriculture during one maintenance period received a significant profit of approximately 65%. Of cours this is inseparable from good maintenance management patterns so that it has an impact on the benefits obtained. In addition, the cage / cage employees of course also pay attention to the health of KUB chickens so as to emphasize the high mortality rate of chickens.

Keywords: Income, business, KUB chicken

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi daging ayam ras atau kampung di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,14 kilogram (kg) per kapita per minggu, naik 9,23% dibandingkan setahun 2020 yang sebanyak 0,13 kg. Tren konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia juga cenderung meningkat sejak 2011-2021. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2014 hingga 19,77% dari 0,09 kg menjadi 0,10 kg per minggu (BPS, 2022). Rata-rata konsumsi telur ayam ras atau kampung di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 2,336 kg per kapita per minggu. Angka tersebut naik 2,45% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 2,28 kg per kapita per minggu (BPS 2023).

Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu jenis ayam bukan ras yang dapat diambil daging dan telurnya sebagai hasil produksi. Ayam KUB merupakan produk hasil penelitian Badan Penelitian Ternak – Badan Litbang Pertanian yang dilakukan sejak tahun 1997 dan telah dilisensikan kepada PT Ayam Kampung Indonesia (AKI) untuk dikembangkan agar menghasilkan produk-produk *parent stock* ayam kampung petelur unggul dan *final stock* pedaging (BPTP Yogyakarta 2013). Keunggulan dari indukan (*parent stock*) ayam KUB adalah sifat mengeram lebih pendek dengan daya tetas 84%, produksi telur tinggi yaitu ± 180 butir per tahun. Bobot badan yang dihasilkan ayam KUB tersebut berkisar antara 800 – 1000 gr selama pemeliharaan 10 minggu, jika dibandingkan dengan bobot ayam kampung biasa, pertumbuhan ayam KUB agar mencapai bobot maksimal memerlukan waktu 16 – 20 minggu.

Usaha ayam kampung umumnya diusahakan oleh peternak kecil dipedesaan sebagai usaha sampingan. Namun dengan cara tersebut keuntungan peternak sangat kecil, karena usahanya belum mengarah pada usaha

komersial (Sipahutar, 2022). Usaha ayam lokal unggul dengan cara manajemen profesional yang baik, dapat meningkatkan nilai ekonomi peternak lebih optimal. Usaha ayam kampung dapat terus diusahakan oleh peternak kecil di pedesaan, walaupun skala pemeliharaannya masih rendah (Amri dkk, 2017).

Pemeliharaan ayam KUB pedaging ini diharapkan mampu dikembangkan oleh masyarakat menjadi sumber pendapatan, namun suatu inovasi dapat diterima dan berkembang apabila tingkat pendapatan pemasaran dan produksi yang tinggi secara nyata dalam peningkatan ekonomi dari kondisi sebelumnya. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengembangan budidaya ayam KUB pedaging bantuan Balitbang (Adawiyah, 2017).

Alasan meneliti tentang pendapatan usaha ayam KUB di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa yaitu karena melihat usaha tersebut sudah berjalan cukup lama, namun belum ada yang melakukan penelitian dilokasi tersebut dengan komoditi tentang unggas atau ayam KUB. Ayam KUB yang di budidaya di STIPER merupakan usaha yang dikembangkan oleh pihak univertitas guna memenuhi syarat sebagai salah satu perguruan tinggi yang bergerak dibidang pertanian dan peternakan untuk mahasiswa melakukan praktek, selain itu tingkat permintaan ayam kampung oleh masyarakat Kabupaten Ngada cukup tinggi jika di persenkan mencapai 80% namun persediaan ayam kampung masing cukup terbatas, oleh karena itu pihak Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa membudidayakan usaha ayam kampung tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendapatan usaha ayam KUB.

Pendapatan yang diperoleh peternak akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peternak itu sendiri dalam mengalokasikan faktor-faktor yang dimilikinya

diantaranya adalah jumlah DOC, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat, vitamin, pemanas dan mortalitas. Peternak harus mampu mengelola faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat dicapai produksi yang maksimal. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul Pemasaran dan Pendapatan Usaha Ayam KUB di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung dari bulan Juni-Juli Tahun 2024. Lokasi penelitian tersebut tepat di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Alasan mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut karena Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa mempunyai usaha peternakan yaitu dari ternak ruminansia hingga unggas salah satunya adalah ayam KUB. Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa merupakan perguruan tinggi yang bergerak dibidang pertanian dan peternakan. Populasi ternak unggas yang di pelihara di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa sebanyak 600 ekor.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan secara langsung yaitu melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang ada di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, dokumentasi dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber dan mengambil data primer (recording selama masa pemeliharaan) yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Data yang diambil adalah tentang pendapatan usaha ayam KUB yang di budidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa.

Teknik Analisa Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari lokasi penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung:

1. Biaya tetap (TC)

Untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam usaha ternak ayam pedaging menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Biaya Variabel

2. Penerimaan (TR) Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam broiler digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = P_y \times Y$$

keterangan:

TR = Total Revenue/ Penerimaan (Rp/Tahun)

P_y = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

3. Pendapatan Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam broiler digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = TR - TC$$

Dimana: Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Tahun)

TR= Total Revenue/ penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TC= Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan usaha ini, data berupa biaya produksi dan usaha ayam KUB di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa pada bulan Juni Tahun 2024 yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya produksi dan usaha ayam KUB di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa pada bulan Juni Tahun 2024

No	Nama bahan	Harga (Rp)	Satuan (Item)	Jumlah
1	Bibit ayam/DOC KUB	1.650.000	6 box (isi 100 ekor)	9.900.000
2	Pakan	6.720.000	15 karung	6.720.000
3	Pembelian obat-obatan	120.000	1 paket	120.000
4	Vitamin	250.000	1 paket	250.000
5	Air minum	100.000	3 tengki	300.000
6	Listrik	450.000	4 bulan	450.000
7	Biaya tenaga kerja	1.000.000	4 bulan	4.000.000
8	Biaya transportasi	500.000	-	500.000
Jumlah				22.240.000
8	Penerimaan	100.000/Ekor	353 ekor	53.500.000
9	Pendapatan (penerimaan-biaya produksi)	53.500.000-22.240.000	-	31.260.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Biaya Produksi

Biaya produksi atau juga dikenal dengan istilah biaya pengeluaran. Yang termasuk dalam biaya produksi dalam penelitian ini adalah biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya pembelian air minum, biaya listrik, biaya pembuatan bangunan atau kandang, biaya peralatan, biaya obat-obatan dan vaksin, biaya pembayaran pajak. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat (Ngaku, et al., 2024) tentang biaya produksi meliputi biaya lahan, biaya penyusutan peralatan, dan upah tenaga kerja keluarga. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya perawatan tanaman kakao, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan dalam satu siklus usaha. Hal ini selaras dengan pendapat (Ngaku, et al., 2024) tentang biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan hanya satu kali dalam proses produksi seperti biaya bangunan, biaya pajak, penyusutan, peralatan, mesin dan tenaga kerja. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara terus menerus seperti biaya pembelian pakan, pembelian obat-obatan dan vitamin, biaya air, biaya listrik. Secara lebih lengkap terkait dengan rincian biaya yang dikeluarkan, tertuang di Tabel 1.

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu periode produksi ayam KUB yaitu sebanyak Rp 22.240.000. Dari data tersebut dapat dijabarkan bahwa biaya pembelian bibit/ DOC ayam KUB sebanyak 6 boks dengan isi 600 ekor DOC ayam dengan harga per box Rp 9.900.000. Ayam KUB yang di budidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa pada bulan Juni-juli tahun 2024 selama satu periode (selama empat bulan) yaitu sebanyak 600 ekor. Namun dalam perjalanan ada sekitar 65 ekor yang mati. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka *mortalitas* (kematian) yaitu 0,10%, dapat diketahui angka kematian ayam tersebut cukup normal. Hal ini juga dapat diduga karena lingkungan yang kurang kondusif serta manajemen pemeliharaan yang masih kurang konsisten sehingga menyebabkan stress pada ayam dan berakibat pada kematian pada ayam. Jumlah ayam yang hidup sebanyak 535 ekor.

Rumus Mortalitas = Jumlah ayam mati x 100% / jumlah ayam awal

Pakan yang dihabiskan selama masa pemeliharaan ayam KUB dari DOC sampai panen menghabiskan pakan kurang lebih sebanyak 15 karung dengan harga Rp 6.720.000. Biaya pembelian obat-obatan selama masa

pemeliharaan sebanyak Rp 120.000. biaya pembelian Vitamin 1 paket sebanyak Rp 250.000. Air minum yang dihabiskan kurang lebih sebanyak 3 tengki dengan harga pertengki yaitu sebanyak Rp 100.000 dan dalam masa pemeliharaan menghabiskan kurang lebih 3 tengki yaitu dengan total Rp 300.000, biaya listrik Rp 450.000, biaya tenaga kerja 1 orang selama 4 bulan Rp 4.000.000, biaya transportasi Rp 500.000.

Penerimaan

Penerimaan merupakan total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan yang barang yang diproduksi. Barang yang dimaksud disini adalah ayam KUB. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut (Anshory et al., 2020) Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual produk. Besarnya penerimaan yang diterima petani dipengaruhi dari besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dalam unit produksi usahatani. Semakin banyak produksi yang dihasilkan, semakin besar penerimaan dari usahatani tersebut. Sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi maka semakin kecil penerimaan pada usahatani (Ngaku, et al., 2024).

Besar penerimaan yang diterima oleh Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa sebesar Rp 53.500.000. Penerimaan tersebut diperoleh dari penjualan ayam KUB dengan harga jual/ekor yaitu Rp 100.000, dengan jumlah ayam hidup sebanyak 353 ekor. Penerimaan tersebut masi berupa penerimaan kotor yang belum dikurangi dengan biaya produksi selama periode pemeliharaan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya pengeluaran. Maksudnya adalah penerimaan dari penjulana ayam dikurangi dengan biaya produksi selama periode pemeliharaan. Menurut (Ngaku, et al., 2024) keuntungan atau pendapatan petani adalah jumlah uang yang

diterima petani dari hasil pengurangan biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Dengan melihat jumlah pendapatan yang diterima petani, kita dapat mengetahui apakah suatu usahatani mendapatkan keuntungan atau bahkan rugi.

Total pendapatan yang diperoleh oleh Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa selama satu periode pemeliharaan yaitu Rp 31.260.000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usaha ayam KUB tersebut tentunya mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tentunya tidak terlepas dari segi pemeliharaan yang baik, konsisten dalam pemberian pakan, air minum dan juga perawatan yang insentif sehingga kumulatif terhadap pendapatan. (Novianti, 2014) menyatakan bahwa perbedaan keuntungan usahatani disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk ukuran usaha, biaya penjualan produk, biaya produksi, dan rntai pasar yang panjang, lingkungan, iklim, dan pemeliharaan usahatani. Hal ini searah dengan pandangan dan pendapatan dari Novianti (2014), yang menyatakan bahwa perbedaan pendapatan disebabkan oleh petani oleh beberapa hal diantaranya perbedaan skala usaha, harga jual persatuan produk, harga sarana produksi, dan kebijakan intensif yang ditetapkan olah perusahaan, iklim, perawatan. cuaca, dan perawatan.

KESIMPULAN

Pendapatan dari usaha ayam KUB selama periode pemeliharaan mendapatkan keuntungan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pola pemelihraan dan manajemen yang baik sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Saran yang ingin disampaikan peneliti adalah bagi mahasiswa yang melakukan prakten dan dosen pembimbing yang sedang membimbing perlu adanya arahan khusus bagi mahasiswa dalam memajamen kandang dan

proses pemeliharaan dan juga tentunya memperhatikan kesehatan pada ayam KUB sehingga dapat menekankan angka kematian yang tinggi pada ayam. Selain itu juga perlu diperhatikan kondisi lingkungan yang ada disekitar, karena ayam merupakan ternak unggas yang mudah mengalami stres.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). Pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan*, 2: 1-7.
- Amri dan Herizal. (2017). Analisis Beban Kerja Psikologis dengan Menggunakan Metode NASA-TLX pada Operator Departemen Fiber Line di PT. Toba Pulp Lestari. *Industrial Engineering Journal*, 6, 29–35.
- Anshory, R. R., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Pendapatan Agroindustri Opak Ketan Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin (Suatu kasus pada Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 684.
- (BPS), B. P. S. 2022. Rata-Rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Daging Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas), 2022.
- (BPS), B. P. S. 2023. Populasi Ayam Buras Menurut Provinsi (Ekor), 2020-2022 Baroto, T. dan C. Purbohadiningrat. 2014. Analisis strategi pengembangan bisnis ppob kipo menggunakan analisis swot dan qspm. *Jurnal Teknik Industri*. 15(1):88–102.
- Balai Proteksi Tanaman Pertanian Yogyakarta. 2013. Sanitasi Pada Ternak Ruminansia dan Manfaatnya. https://maluku.litbang.pertanian.go.id/diakses_tanggal_3_Oktober_2024.
- Ngaku, M.A, Rozari, A.D, Deze, L.R, dan Olly, E.D. 2024. Analisis Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Di Desa Colol Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal: Agribisnis*.
- Ngaku, M.A, Kaleka, M.U, Seo, A.Y. 2024. Analisis Pendapatan Petani Kakao (Studi Kasus Kelurahan Tanah Rata Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal: Media Agribisnis*.
- Ngaku, M.A, dan Tado, T. 2023. Pengaruh Sari Jantung Pisang yang Difermentasi Terhadap Bahan Organik, Protein Kasar termetabolis pada Ayam Broiler. *Jurnal: Agriculture*.
- Novianti, Syifa. (2014). Pengaruh Customer Based Brand Equity for Tourism (CBBETD) Sebagai Kota Destination Bandung Destinasi Belanja Terhadap Wisata Proses Keputusan Berkunjung Wisatawan Malaysia.
- Sipahutar, L.W., 2022. Nira Aren (*Arenga pinnata Merr*) sebagai Tambahan Pengencer NaCl-Kuning Telur dalam Meningkatkan Fertilitas dan Daya Tetas Telur Ayam Kampung. *Jurnal Peternakan (Journal of Animal Science)*, 6(2), pp.151-156.